

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

Daftar isi

Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani	01-07
Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi	08-16
Penggunaan <i>Wakamono kotoba</i> Berdasarkan <i>Gender</i> di dalam Media Sosial Twitter Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi	17-24
Analisis Verba <i>Kakeru</i> sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani	25-32
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album " <i>Hyakki Kenran</i> " oleh " <i>Kagrra</i> " Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani	33-39
Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i> pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik <i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> Karya Tsubaki Izumi Natasha dan Robihim	40-49
Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film <i>Hagane no Renkinjutsushi</i> Karya Hiromu Arakawa Aclya Pratiwi dan Juariah	50-56
Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film <i>Hanabi</i> Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah Anissa Adjani dan Metty Suwandany	57-64
Klasifikasi <i>Kigo</i> pada <i>Haiku</i> Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce Cindy Apriyani dan Juariah	65-69
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel <i>Jisatsu Yoteibi</i> Karya Rikako Akiyoshi Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti	70-75
Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel <i>Kimi No Suizo Wo Tabetai</i> Dini Rosi dan Metty Suwandany	76-79
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film <i>Kokuhaku</i> Karya Tetsuya Nakashima Fania Nuari dan Metty Suwandany	80-84
Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel <i>Seibo (The Holy Mother)</i> Karya Akiyoshi Rikako Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti	85-88



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan
Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

ANALISIS TOKOH TSUKIMI DAN KURANOSUKE DALAM DRAMA *KURAGEHIME* DITINJAU MELALUI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW

Novita Putri Utami,¹
Juariah²

¹ Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

juariah@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 14 Juni 2018; Diterima: 18 Juli 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam drama *Kuragehime*, dan menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar Tsukimi dan Kuranosuke. Untuk menganalisis karakter Tsukimi dan Kuranosuke, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data kemudian menganalisisnya. Penulis juga menggunakan berbagai buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori unsur intrinsik, yaitu: Tokoh dan Penokohan, Latar dan Alur. Selain itu, penulis juga menggunakan teori psikologi hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu: Fisiologis, Keamanan, Kepemilikan dan Cinta, Harga Diri dan Aktualisasi Diri. Hasil yang diperoleh adalah Tsukimi dan Kuranosuke tidak dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat tertentu sebelum bertemu, kebutuhan tersebut adalah Tsukimi tidak dapat memenuhi kebutuhan harga diri, sedangkan Kuranosuke tidak dapat memenuhi kebutuhan memiliki dan cinta. Hanya setelah mereka mengenal satu sama lain, mereka dapat memenuhi seluruh hierarki kebutuhan mereka dan mengaktualisasikan diri dengan semua potensi mereka. Bentuk aktualisasi diri Tsukimi adalah Tsukimi menolak lamaran Shu dan memutuskan untuk terus mengembangkan brand fashion Jelly Fish bersama warga Amamizukan lainnya tanpa menunggu Kuranosuke. Sedangkan untuk karakter Kuranosuke, ia memutuskan untuk belajar fashion di luar negeri agar bisa mengembangkan brand fashion mereka, *Jelly Fish*.

Kata kunci: Abraham Maslow, Drama, Hierarki kebutuhan, *Kuragehime*

PENDAHULUAN

Sumardjo dan Saini melalui Alfian Rokhmansyah (2014:2) mengungkapkan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, tidak heran jika setiap karya sastra memiliki keunikannya masing-masing. Sastra yang menjadikan bahasa sebagai media utamanya yang membuat karya sastra unik dan berbeda dengan karya seni lainnya. Melalui karya sastra kita mampu memahami apa yang terkandung di dalamnya, serta memahami apa yang ingin pengarang sampaikan kepada penikmat karyanya. Berdasarkan *genre*-nya, sastra dibagi menjadi tiga, yaitu: puisi, prosa dan drama. Menurut Waluyo dalam Alfian Rokhmansyah (2014:40) drama berarti perbuatan, tindakan, atau *action*. Dalam kehidupan

seseorang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu *genre* sastra, ataukah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri.

Kita dapat meneliti sastra melalui berbagai macam pendekatan, salah satunya adalah melalui pendekatan psikologi. Endraswara dalam Albertine Minderop (2016:2) mengungkapkan bahwa sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan manusia sebagai bahasan telaah. Suatu fenomena psikologi yang terjadi di sekitar pengarang bisa saja menginspirasi dirinya untuk membuat sebuah karya dan membuat penikmatnya mengetahui atau semakin mengenal terhadap fenomena psikologi yang disampaikan.

Drama yang penulis teliti yaitu drama seri yang berjudul *Kuragehime*. Menceritakan tentang perjuangan tokoh bernama Tsukimi dan Kuranosuke dalam mempertahankan sebuah tempat tinggal bernama Amamizukan. Kedua tokoh memiliki karakter yang sangat berbeda. Akan tetapi, melalui perbedaan tersebut keduanya dapat mempengaruhi satu sama lain dan membuat diri mereka berubah menjadi lebih baik. Melalui perbedaan karakter yang mereka miliki juga, kedua tokoh mampu memenuhi kebutuhan dasar yang tidak dapat mereka penuhi jika dilihat berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Sehingga, permasalahan yang didapat adalah apakah Tsukimi dan Kuranosuke mampu mengaktualisasikan diri mereka dan bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar yang terdapat pada Tsukimi dan Kuranosuke. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap apakah Tsukimi dan Kuranosuke mampu mengaktualisasikan diri. Serta mengungkap bentuk pemenuhan kebutuhan dasar tokoh Tsukimi dan Kuranosuke.

Hierarki kebutuhan sendiri adalah konsep yang menjelaskan bahwa suatu individu dilahirkan dengan memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dasar tersebutlah yang membuat manusia mampu menjalani kehidupannya dengan baik serta menjadikannya sebagai individu yang memiliki tujuan hidup dengan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut terbagi menjadi beberapa tingkatan. Kebutuhan dengan tingkat terendah haruslah relatif terpenuhi terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut ialah fisiologis, rasa aman, dimiliki dan cinta, harga diri serta aktualisasi diri.

Maslow berkesimpulan bahwa manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif. Kebutuhan-kebutuhan universal yang mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, mengaktualisasikan diri, untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita. Jadi, potensi untuk pertumbuhan dan kesehatan psikologis ada sejak lahir. Apakah potensi kita dipenuhi atau diaktualisasikan tergantung pada kekuatan-kekuatan individual dan sosial yang memajukan atau menghambat aktualisasi diri (Albertine Minderop, 2016:279).

Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia, hanya saja mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan, atau tradisi yang keliru (Frank G. Goble, 2002:70). Seluruh kebutuhan dasar pada manusia adalah sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya, hanya saja kebutuhan dasar yang ada sejak lahir tersebut dapat berubah seiring dengan proses belajar yang dialami.

a. Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang meliputi kebutuhan-kebutuhan manusia secara fisik yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan ini berada pada tingkat paling rendah dalam diri suatu individu.

b. Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah suatu kebutuhan ketika individu dapat merasakan keamanan, ketentraman, kepastian, dan kesesuaian dengan lingkungannya (Albertine Minderop, 2016:294).

c. Dimiliki dan Cinta

Selanjutnya orang akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya. Ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini.

d. Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri dibedakan menjadi dua yaitu: 1. Menghargai diri sendiri dengan cara memiliki kepercayaan diri, kompetensi, kemandirian, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan. 2. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, serta penghargaan (Frank G.Goble, 2002:76).

e. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi. Manusia yang dapat mencapai aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh (Alwisol, 2015:206).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penulis juga mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian berupa drama yang berjudul *Kuragehime* serta naskah drama dalam bahasa Jepang. Aspek-aspek yang akan diteliti ialah unsur intrinsik yang terdapat dalam drama serta tindakan-tindakan yang dilakukan Tsukimi serta Kuranosuke untuk memenuhi kebutuhannya dilihat melalui konsep hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

HASIL PENELITIAN

1. Tsukimi

a. Fisiologis

Tsukimi yang tinggal di Amamizukan, tidak perlu pusing memikirkan menu makanan apa yang akan mereka santap atau bagaimana cara mereka memenuhi rasa lapar mereka. Jiji Sama dan Chieko akan bergantian memasak untuk seluruh

penghuni Amamizukan. Tsukimi yang tinggal di Amamizukan juga menunjukkan kebutuhan akan tempat berteduhnya terpenuhi.

まやや: 千絵子、朝食の時間ですよ。

千絵子 : 月海、朝食だって。大丈夫なら早くきて。

月海 : おなかがいたくて、今日私はけっこうです。

Mayaya : Chieko, ini sudah waktunya sarapan.

Chieko : Tsukimi, ayo sarapan. Jika kau tidak apa-apa cepatlah keluar.

Tsukimi : Perutku sakit, aku tidak sarapan dulu.

b. Rasa Aman

Di Amamizukan, Tsukimi tidak perlu memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena semua kebutuhan penghuni Amamizukan ditanggung oleh seorang komikus bernama Mejiro Sensei sebagai ganti dari membantu pekerjaannya. Melalui kutipan berikut juga menggambarkan kestabilan hidup yang dirasakan Tsukimi dari kegiatan yang ia lakukan sehari-hari dengan penghuni Amamizukan.

月海 : ここにはもう一人、売れっ子 BL の漫画家の
目白先生という方がいらっしゃる、そんな手伝いすること
で多少のバイト代をもらっております。

Tsukimi : Di sini masih ada satu orang lagi, namanya
Mejiro Sensei, dia adalah seorang komikus komik
BL terkenal, kami membantu pekerjaannya itu
dan mendapatkan uang.

c. Dimiliki dan Cinta

Sebelum bertemu dengan Kuranosuke, kebutuhan ini sudah terpenuhi pada diri Tsukimi. Tsukimi sudah dianggap sebagai keluarga oleh seluruh penghuni Amamizukan, begitu sebaliknya, Tsukimi menganggap seluruh penghuni Amamizukan adalah keluarganya setelah sang ibu meninggal. Kutipan berikut menunjukkan penghuni Amamizukan yang kehilangan Tsukimi karena ia harus pergi ke Singapura demi menyelamatkan Amamizukan.

千絵子 : このまま蔵子たちに任せていいのかしら。

ジジ様 : 月海さんが戻ってこれたら、今やこの

オーナーであるあの社長さんは私たちの追い出すでしょうね。

ばんば : それでも構わん。月海がいてこそ尼ず
だろう。

千絵子 : そうよ。月海がいない尼ずなんて尼ず
じゃないわ!

- Chieko : Apa tidak apa-apa menyerahkan semuanya pada Kurako dan Shu?
- Jiji Sama : Jika Tsukimi kembali, CEO yang sekarang menjadi pemilik tempat ini akan mengusir kita, bukan?
- Banba : Walaupun begitu, aku tidak keberatan. Amars akan lengkap jika ada Tsukimi.
- Chieko : Benar. Tanpa Tsukimi, Amars bukanlah Amars.

d. Harga Diri

Puncak dari pemenuhan kebutuhan harga diri pada Tsukimi adalah ketika direktur perusahaan mode bernama Kai Fish, awalnya hendak membeli seluruh gaun buatan Tsukimi, ternyata juga menginginkan Tsukimi untuk menjadi perancang busananya. Hal ini menandakan, bakat yang dimiliki oleh Tsukimi dalam membuat gaun diakui oleh Kai Fish.

カイフィッシュ : さて、本題に移りましょうか。金額はいくらをご希望ですか。

蔵之介 : えっ、ちょっと待って、今計算を...

カイフィッシュ : 三億でどうでしょうか。あのドレスとワンピースのデザイン私に売ってください。デザイナーのミス月海。あなたと一緒に。

Kai Fish : Aku akan langsung ke intinya. Berapa banyak yang kau inginkan?

Kuranosuke : Tunggu sebentar, aku akan menghitung..

Kai Fish : Bagaimana kalau tiga ratus juta? Tolong jual rancangan gaun dan setelan itu padaku. Termasuk Nona Tsukimi sebagai perancangnya.

e. Aktualisasi Diri

Tsukimi yang telah kembali setelah sebelumnya memutuskan untuk menjadi perancang busana Kai Fish dan pergi ke luar negeri. Melihat betapa semua orang masih menginginkan kehadiran dirinya, membuat Tsukimi menyadari apa yang ingin ia lakukan dengan hidupnya yaitu terus membuat gaun bersama dengan penghuni Amamizukan tanpa bergantung dengan Kuranosuke.

月海 : でも、もう遠く離れた倉之助さんに頼ることはできませんよね。だから、私は待っていません。倉之助さんがいなくても、「Jelly Fish」の服作り続けます。尼ずの皆さんに。

Tsukimi : Tapi, setelah berpisah jauh, aku tidak bisa lagi bergantung

padamu. Jadi, aku tidak akan menunggu. Walaupun Kuranosuke tidak ada, aku akan terus membuat pakaian Jelly Fish bersama Amars.

2. Kuranosuke

a. Fisiologis

Sebagai anak yang terlahir dari orang tua yang tidak memiliki ikatan pernikahan, sejak kecil Kuranosuke dibawa dan diasuh oleh sang ayah di rumahnya. Diasuhnya ia oleh sang ayah membuat kebutuhan fisiologisnya yaitu makan, minum, tempat tinggal dan istirahat terpenuhi dengan baik. Kutipan berikut menjelaskan tentang bagaimana ia bisa diasuh oleh sang ayah.

蔵之介 : ちなみに、俺は親父の愛人のこども。
修とははらちがい。びみょうに似てないだろう、俺と修。
愛人の子であるさっきに生まれた。そんなの金だけ払ってき
ゃよかったのに、親父は俺を引き取った。だいたい政治家
の鯉淵家何人でも男がほしかったんです。

Kuranosuke : Omong-omong, aku adalah anak wanita simpanan
ayahku. Aku dan Shu memiliki ibu yang berbeda. Dilihat sekilas
aku dan Shu tidak mirip kan? Aku lahir lebih dahulu sebagai anak
hasil perselingkuhan. Padahal dia hanya perlu memberi uang saja,
tapi ayah justru membawaku. Keluarga politikus Koibuchi
menginginkan anak laki-laki berapapun banyaknya.

b. Rasa Aman

Tinggal bersama sang ayah yang merupakan seorang politikus membuat Kuranosuke hidup dengan kebutuhan serba ada. Bahkan untuk merasakan daging *wagyu* kualitas A5 pun bukanlah hal yang mustahil. Daging *wagyu* dengan kualitas A5 merupakan daging dengan kualitas terbaik dan harganya cukup mahal. Hal ini menunjukkan kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi bahkan sejak ia kecil.

鯉淵 : 待ちなさい。肉はどうした？
おまえのせいでこっちは肉がないんだ。
蔵之介 : たまにはいいじゃん、
野菜だけでヘルシーでしょ。
よこ : そうね。たまにはいいよね。
鯉淵 : よくない。私はあの特上 A5 松阪牛を楽しみで
今日一日働いていたんだ。肉を返せ。
蔵之介 : 返せないよ。もう食べちゃったし。

Koibuchi : Tunggu. Mana dagingnya?
Karena kau di sini tidak ada dagingnya.

Kuranosuke : Sesekali tidak apa-apa kan, sayur sehat kan.

- Yoko : Benar juga. Sesekali juga bagus.
Koibuchi : Tidak bisa. Aku sudah menanti untuk makan daging A5 Matsuzaka itu setelah seharian bekerja. Berikan dagingnya.
Kuranosuke : Tidak bisa. Dagingnya sudah habis.

c. Dimiliki dan Cinta

Dalam kebutuhan berikut, hal yang paling diinginkan Kuranosuke adalah dapat bertemu kembali dengan ibu kandungnya. Terpisah jauh selama bertahun-tahun membuat Kuranosuke selalu mencari tahu di mana keberadaan sang ibu. Sampai akhirnya ia dapat bertemu kembali dengan sang ibu setelah melakukan peragaan busana.

蔵之介 : 何十年ぶりかに会った息子が女の格好でお母さんびっくりしたかな。

リナ : 大丈夫よ、蔵之介。私は Jelly Fish の大ファンだものです。驚かせてごめんなさい。本当に立派になったわね。

蔵之介 : 俺、ずっとお母さんの...

Kuranosuke : Setelah berpuluh-puluh tahun, ibu pasti terkejut bertemu dengan anak laki-lakinya yang berpenampilan perempuan.

Lina : Tidak apa-apa Kuranosuke. Ibu adalah penggemar berat Jelly Fish. Maaf sudah membuatmu terkejut. Kau benar-benar sudah berhasil.

Kuranosuke : Aku selalu ingin bertemu ibu..

d. Harga Diri

Bertemu kembali dengan sang ibu juga membuat kebutuhan harga dirinya terpenuhi. Sang ibu ternyata menyukai gaun yang ia buat bersama Tsukimi dan penghuni Amamizukan lainnya. Bahkan sang ayah yang tadinya tidak suka melihat Kuranosuke melakukan hal yang berhubungan dengan mode akhirnya menyetujui dan mendukung keinginan Kuranosuke.

リナ : 慶一郎さんから連絡をもらったのよ。立派になったあなたを見てあげてほしいって。

蔵之介 : 親父が？

Lina : Aku dihubungi oleh Keiichiro. Dia memintaku untuk menemuimu yang sudah berhasil.

Kuranosuke : Ayah?

e. Aktualisasi Diri

Terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar khususnya kebutuhan dimiliki dan cinta membuat Kuranosuke akhirnya memutuskan untuk mempelajari mode dengan

serius di luar negeri dan meninggalkan kuliahnya demi membantu mengembangkan merek busana yang telah ia buat bersama Tsukimi dan penghuni Amamizukan.

- 鯉淵 : 大学をやめる？
蔵之介 : 本格的にファッションの勉強する。
鯉淵 : それがおまえの人生をかけてやりたいことなのか。
蔵之介 : やっと見つけたんだ。
- Koibuchi : Berhenti kuliah?
Kuranosuke : Aku akan mempelajari dunia mode dengan serius.
Koibuchi : Apakah itu yang ingin kamu lakukan dengan hidupmu?
Kuranosuke : Akhirnya aku menemukannya.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh adalah Tsukimi dan Kuranosuke tidak dapat memenuhi kebutuhan di tingkat tertentu sebelum mereka bertemu, kebutuhan tersebut yaitu Tsukimi tidak dapat memenuhi kebutuhan harga diri, sedangkan Kuranosuke tidak dapat memenuhi kebutuhan dimiliki dan cinta. Barulah setelah mereka mengenal satu sama lain, mereka dapat memenuhi seluruh hierarki kebutuhan mereka dan mengaktualisasikan diri mereka dengan segala potensi yang mereka miliki. Bentuk aktualisasi diri Tsukimi yaitu Tsukimi menolak lamaran Shu dan memutuskan terus mengembangkan merek busana Jelly Fish bersama penghuni Amamizukan lainnya tanpa menunggu Kuranosuke. Sedangkan pada tokoh Kuranosuke, ia memutuskan untuk belajar mode di luar negeri sehingga dapat mengembangkan merek busana mereka yaitu Jelly Fish.

REFERENSI

- Alwisol. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ghaida Safina, G. (2020). ANALISIS KEUTUHAN WACANA: KOHESI DAN KOHERENSI PADA DONGENG BAHASA JEPANG 日本の昔話における結束性と一貫性 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Goble, Frank G. 2002. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Higashimura, Akiko. 2018. *Kuragehime*. Fuji TV.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mugia Siswi, M. (2020). PENGGUNAAN VARIASI BAHASA WANITA OLEH TOKOH PRIA DALAM ANIME KURAGEHIME [くらげひめ] のアニメにおける男性によって使用されている女性語 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).

- Sabiela, N. L., Kuncara, S. D., & Ariani, S. (2017). Love And Belongings Needs Represented By Twin Character In The Thirteenth Tale Novel. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(3), 253-264.
- Soraya, A. I. (2018). THE HIERARCHY OF NEEDS IN WEINER'S LITTLE EARTHQUAKES. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1).
- Sulistya, R. I., & Dwisusilo, S. M. Analisis Keterkaitan Kigo [縮み] Chijimi dengan tokoh Komako dalam Novel [雪国] Yukiguni karya Kawabata Yasunari.
- Yani, N. F. (2020). Karakter Tokoh Utama Novel Utsukushisa To Kanashimi To Karya Kawabata Yasunari (Suatu Tinjauan Struktural). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 498-506.